

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Status gizi kesehatan ibu dan anak merupakan penentu kualitas sumber daya manusia. Hal tersebut semakin jelas dengan adanya bukti bahwa status gizi dan kesehatan calon ibu pada masa prakonsepsi, saat kehamilan, dan menyusui merupakan periode yang sangat kritis periode 1000 HPK (hari pertama kehidupan) yang terdiri dari 270 hari selama kehamilan dan 730 hari pada kehidupan pertama bayi yang dilahirkan, merupakan periode sensitif. Dampak dari masalah kesehatan dan gizi yang dialami secara berkelanjutan sejak bayi akan menjadi permanen (Fillah, dkk. 2019).

Masa pranikah dapat dikaitkan dengan masa prakonsepsi, karena setelah menikah wanita akan segera menjalani proses konsepsi (Lusyana dan Abdul, 2019). Prakonsepsi merupakan masa sebelum terjadinya pertemuan sel sperma dengan ovum/pembuahan atau sebelum hamil (Fillah, dkk. 2019). Periode prakonsepsi adalah rentang waktu dari tiga bulan hingga satu tahun sebelum konsepsi dan idealnya harus mencakup waktu saat ovum dan sperma matur, yaitu sekitar 100 hari sebelum konsepsi (Susilowati dkk. 2016).

Adapun pentingnya menjaga kecukupan gizi bagi wanita pranikah sebelum kehamilan disebabkan karena gizi yang baik akan menunjang fungsi optimal alat-alat reproduksi seperti lancarnya proses pematangan telur, produksi sel telur

dengan kualitas baik, dan proses pembuahan yang sempurna. Gizi yang baik juga dapat berperan penting dalam penyediaan cadangan gizi untuk tumbuh-kembang janin. Bagi calon ibu, gizi yang cukup dan seimbang akan memengaruhi kondisi kesehatan secara menyeluruh pada masa konsepsi dan kehamilan serta akan dapat memutuskan mata rantai masalah kekurangan gizi pada masa kehamilan (Susilowati dkk. 2016).

Perkembangan beberapa penelitian telah mendukung bahwa status gizi wanita yang tepat pada masa prakonsepsi merupakan *window opportunity* dalam mempersiapkan periode 1000 HPK (hari pertama kehidupan). Selain itu, status gizi juga menjadi salah satu kunci untuk mencapai kesehatan pada masa prakonsepsi, seperti mendukung pertumbuhan janin dan perkembangan otak yang optimal, pencegahan dini risiko kehamilan tinggi, cacat lahir, kelahiran bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), dan risiko penyakit kronis di masa dewasa. Hal ini dikarenakan kondisi kesehatan selama kehamilan menciptakan keadaan metabolik khusus untuk memproduksi plasenta, jaringan janin, volume darah yang disediakan untuk tumbuh kembang janin (Fillah, dkk. 2019).

Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi berbagai masalah gizi adalah dengan memberikan edukasi kepada masyarakat terkait dengan pedoman gizi seimbang. Agar sosialisasi dapat berjalan dengan optimal, maka terlebih dahulu perlu diketahui masalah yang terjadi di masyarakat. Sehingga, perlu dilakukan analisis awal mengenai pengetahuan calon pengantin mengenai gizi seimbang. Salah satu kelompok yang perlu diberikan paparan mengenai gizi

seimbang adalah calon pengantin (catin). Hal ini karena catin merupakan individu yang akan segera menuju kehidupan rumah tangga dan bersiap untuk memiliki keturunan (Vitra dan Mury, 2019)

Berbagai faktor dapat mempengaruhi status gizi wanita pranikah sebelum kehamilan. Faktor-faktor yang mempengaruhi adalah umur, pendidikan, dan status gizi. Sedangkan selama kehamilan beberapa faktor yang mempengaruhi adalah frekuensi kehamilan, derajat aktivitas fisik, komplikasi penyakit saat hamil, kondisi psikologis dan asupan pangan (Lusyana dan Abdul, 2019).

Pengetahuan mengenai gizi berperan penting dalam pemenuhan kecukupan gizi seseorang. Tingkat pengetahuan akan mendorong seseorang memiliki kemampuan yang optimal berupa pengetahuan dan sikap. Kurangnya pengetahuan terhadap gizi akan mempengaruhi seseorang dalam memahami konsep dan prinsip serta informasi yang berhubungan dengan gizi. Upaya peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan cara memberikan pendidikan gizi (Supariasa, 2014). Pendidikan gizi mendorong seseorang berupa pengetahuan, dan perubahan sikap. Apabila secara dini mereka telah memiliki pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan, maka diharapkan kewaspadaan mereka pada saat hamil dapat ditingkatkan (Lusyana dan Abdul, 2019).

Pengetahuan mengenai gizi berperan penting dalam pemenuhan kecukupan gizi seseorang. Tingkat pengetahuan akan mendorong seseorang memiliki kemampuan yang optimal berupa pengetahuan dan sikap. Kurangnya pengetahuan terhadap gizi akan mempengaruhi seseorang dalam memahami

konsep dan prinsip serta informasi yang berhubungan dengan gizi (Simatupang, 2018).

Sebuah penelitian dilakukan oleh Rafia Mukhlisa tahun (2012) di Desa Banyurejo dan Sumberrejo Sleman Yogyakarta menunjukkan gambaran pengetahuan calon tentang perawatan prakonsepsi sebagian besar dalam kategori cukup 16 responden (72,7%), baik 5 responden (22,7%), dan kategori kurang 1 responden (4,5%). Apabila secara dini mereka telah memiliki pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan, maka diharapkan kewaspadaan mereka pada saat hamil dapat ditingkatkan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2020 di KUA Kecamatan Rambang Muara Enim terdapat 25 pasang calon pengantin yang mendaftarkan pernikahannya pada bulan Oktober 2020 – Januari 2021. Wawancara dilakukan di KUA pada 2 responden dan 3 responden dilakukan wawancara secara daring. Melalui hasil tanya jawab langsung dengan responden 5 calon pengantin wanita didapatkan 1 diantaranya mengatakan mengetahui tentang gizi prakonsepsi, kebutuhan gizi prakonsepsi, dan masalah kesehatan dalam masa periode prakonsepsi sedangkan 4 diantaranya mengatakan tidak mengetahui tentang gizi prakonsepsi, kebutuhan gizi prakonsepsi, dan masalah kesehatan dalam masa periode prakonsepsi. Hasil tersebut menggambarkan bahwa pengetahuan calon pengantin wanita mengenai gizi prakonsepsi masih rendah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin melakukan penelitian di KUA Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim, dengan judul “Gambaran Pengetahuan Calon Pengantin Wanita Terhadap Gizi Prakonsepsi Di KUA Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim Tahun 2020”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas maka perlu dilakukan penelitian untuk menjawab pertanyaan “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Calon Pengantin Wanita Terhadap Gizi Prakonsepsi Di KUA Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim Tahun 2020”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **a. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengetahuan gizi prakonsepsi terhadap calon pengantin wanita di Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim Tahun 2020.

### **b. Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui pengetahuan tentang pengertian gizi prakonsepsi bagi calon pengantin wanita di KUA Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim.

2. Untuk mengetahui pengetahuan tentang kebutuhan gizi pada masa prakonsepsi bagi calon pengantin wanita di KUA Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim.
3. Untuk mengetahui pengetahuan tentang masalah kesehatan pada periode prakonsepsi bagi calon pengantin wanita di KUA Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat membantu memberi gambaran tentang pengetahuan calon pengantin wanita tentang gizi prakonsepsi dan sebagai acuan dasar penelitian selanjutnya yang relevan.

##### **b. Manfaat Praktis**

###### **1. Bagi Peneliti**

Hasil peneliti ini dapat menambah wawasan keilmuan dan menambah pengalaman dalam melakukan penelitian.

###### **2. Bagi Tempat Peneliti**

Dapat melakukan langkah strategis untuk meningkatkan pengetahuan tentang persiapan kehamilan pada calon pengantin.

3. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini di harapkan dijadikan bahan masukan bagi proses penelitian selanjutnya terutama yang berhubungan persiapan kehamilan dengan tingkat pengetahuan pada calon pengantin.

4. Bagi Calon Pengantin

Diharapkan penelitian ini memberikan informasi tentang apa saja yang harus dipersiapkan sebelum hamil pada calon pengantin sehingga calon pengantin bisa mempersiapkan kehamilannya.